



## Understanding Radicalization: Terrorist Behavior at odds with Pancasila

**Faiz Albar Nasution<sup>1\*</sup>, Lazuardhi Al Fath Bahari P<sup>2</sup>, Acnes Rajagukguk<sup>2</sup>, Dimas Aditya Pratama<sup>2</sup>, Amelia Siska Dongoran<sup>2</sup>, Maqhfirotul Ainun Naim<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>[Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

<sup>2</sup>[Program Studi Administrasi Perpajakan, Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara]

**Abstract.** The dynamics life of society is constantly changing, both positively and negatively. The loss of high moral standards and ideals in society, particularly the implementation of the Pancasila values, can result in negative changes. The growth of radicalism and the frequent occurrence of terrorist actions in Indonesia are two examples of how Pancasila values are eroding. These are some of the goals of this activity: First, spreading knowledge about terrorism, radicalism, and their relationship as they conflict with Pancasila ideals Second, raise people's knowledge and awareness of the risks posed by terrorism and radicalism. Third, promote understanding of radicalism and terrorist acts through socialization. Students in class XII IPS 3 SMA Negeri 1 Medan will be exposed to information on radicalism, terrorism, and other behaviors that are against Pancasila ideals through lectures and discussions. Results from socialization activities revealed that pupils had a positive mindset. The socialization participants thought that this exercise could raise knowledge and awareness of the risks associated with radicalization and terrorist acts that are at odds with Pancasila ideals. Evidently, socialization participants are dedicated to making an effort to incorporate Pancasila values into their daily life.

**Keyword:** Understanding Radicalism, Terrorism, Behavior, Pancasila

**Abstrak.** Dinamika kehidupan masyarakat terus berubah, baik secara positif maupun negatif. Hilangnya standar moral dan cita-cita yang tinggi dalam masyarakat, khususnya penerapan nilai-nilai Pancasila, dapat mengakibatkan perubahan negatif. Tumbuhnya radikalisme dan maraknya aksi terorisme di Indonesia adalah dua contoh betapa tergerusnya nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah beberapa tujuan dari kegiatan ini: Pertama, menyebarkan pengetahuan tentang terorisme, radikalisme, dan hubungannya yang bertentangan dengan cita-cita Pancasila Kedua, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan risiko yang ditimbulkan oleh terorisme dan radikalisme. Ketiga, mendorong pemahaman tentang radikalisme dan aksi terorisme melalui sosialisasi. Siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Medan akan dipaparkan informasi tentang radikalisme, terorisme, dan perilaku lain yang bertentangan dengan cita-cita Pancasila melalui ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan sosialisasi mengungkapkan bahwa siswa memiliki pola pikir yang positif. Peserta sosialisasi berpendapat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan radikalisme dan aksi terorisme yang bertentangan dengan cita-cita Pancasila. Terbukti,

\*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: faiz@usu.ac.id

*peserta sosialisasi berdedikasi untuk berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari*

**Kata Kunci:** *Pemahaman Radikalisme, Terorisme, Perilaku, Pancasila*

Received 08 December 2022 | Revised 12 December 2022 | Accepted 22 December 2023

## 1 Pendahuluan

Perilaku radikal dapat dikategorikan dalam berbagai cara dari sikap warga negara. Radikalisme ini secara terus-menerus berpusat pada interaksi antara warga negara dengan negara, warga negara dengan warga negara lainnya [1]. Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang radikalisasi. Radikalisme bertujuan untuk menghancurkan fondasi dan ideologi negara dengan melanggar hukum dan beralih ke kejahatan kekerasan. Gagasan ini sangat radikal dan bertentangan dengan ajaran Pancasila. Para ahli seperti Kartodirdjo berpendapat bahwa radikalisme adalah gerakan sosial yang menentang semua jenis tatanan sosial dan dibedakan oleh agitasi moral yang kuat untuk menentang dan memusuhi mereka yang berada dalam posisi hak istimewa dan kekuasaan. Akibatnya, kelompok radikal akan secara konsisten memegang teguh konsep dan ideologi yang dianutnya, yang tidak sesuai dengan cita-cita Pancasila yaitu demokrasi yang diatur melalui permusyawaratan dan perwakilan yang bijaksana [2].

Di Indonesia, radikalisme muncul sebagai akibat dari perubahan sosial dan politik yang tidak disetujui oleh organisasi radikal [3]. Radikalisme berkembang sebagai reaksi atas kemarahan dan ketidakpuasan atas ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh lemah dan mandulnya operasi lembaga hukum. Sangat jelas bahwa munculnya gerakan ekstrimis dan intoleransi tidak menjadi ciri khas negara Indonesia. Maraknya radikalisasi di kalangan mahasiswa cukup memprihatinkan, dan pemerintah harus memberikan perhatian yang serius. Tercatat 600 siswa terpapar ekstremisme, seperti yang terjadi di Bandung [4]. Banyak anak muda di Garut juga terpapar radikalisme NII (Negara Islam Indonesia). Bahkan salah satu remaja sedang mengumpulkan uang untuk membeli pistol. Mereka tidak mengakui pemerintah NKRI karena menurut mereka negara jahiliyah dan bukan negara merdeka [5]. Sementara itu, sebagian warga Kota Medan juga terkontaminasi paham radikal yang melakukan aksi vandalisme. Mereka mengajak warga Medan untuk tidak menggunakan hak pilih (golput) dalam Pemilihan Presiden. Aksi vandalisme dengan mencoret bangunan-bangunan di Kota Medan, diantaranya: golput aktif coblos semua, golput coblos semua calon, golput saja, tolak dwi fungsi ABRI dan 2019 kena tipu parpol? bodoh sekali anda, coretan – coretan ini dapat dilihat di sepanjang jalan Juanda Kota Medan [6-7].

Perilaku radikal yang masih kerap terjadi mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar masih belum menerapkan nilai – nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila. Maka dari itu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya dari paham radikalisme dan aksi terorisme yang bertentangan dengan nilai Pancasila dapat membuat generasi muda terutama untuk para siswa sekolah menengah atas dapat lebih dalam memperkuat nilai – nilai Pancasila dalam

kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran akan nilai – nilai Pancasila yang tinggi, akan menjadi seseorang yang dapat menghargai berbagai keberagaman dan perbedaan yang majemuk di Indonesia. Sebaliknya, kesadaran akan nilai – nilai Pancasila yang rendah, akan menjadi seseorang yang intoleran, dan tidak bisa menghargai keberagaman yang berpotensi munculnya paham radikal yang tertanam.

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diterapkan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Tindakan fanatisme radikal tidak dapat ditolerir di negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan berpegang teguh pada Pancasila. Sudah menjadi tugas negara untuk segera mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, yang harus segera diselesaikan. Tugas ini juga dilimpahkan kepada perguruan tinggi yang memiliki tugas mencerdaskan masyarakat dan memasyarakatkan budaya pancasila, khususnya di kalangan generasi muda.

## 2 Metode Pelaksanaan

Pada tanggal 29 Oktober 2022, kegiatan ini berlangsung di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Peserta kegiatan adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA. Lebih lanjut, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyebarluaskan informasi mengenai paham radikalisme, aksi terorisme, hubungan dari keduanya yang bertentangan dengan nilai Pancasila. *Kedua*, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya dari paham radikalisme dan aksi terorisme yang bertentangan dengan nilai Pancasila. *Ketiga*, memberikan sosialisasi mengenai paham radikalisme, aksi terorisme, hubungan dari keduanya yang bertentangan dengan nilai Pancasila agar para siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Medan dapat menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode kegiatan sosialisasi dilakukan dengan:

1. Pemaparan materi mengenai paham radikalisme, aksi terorisme, hubungan dari keduanya yang bertentangan dengan nilai Pancasila dengan media power point kepada para siswa, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya dari paham radikalisme dan aksi terorisme yang bertentangan dengan nilai Pancasila.
2. Sesi diskusi/tanya jawab untuk membangun rasa antusias dari para siswa mengenai materi yang dipaparkan.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Medan sebanyak 31 siswa hadir untuk kegiatan sosialisasi secara keseluruhan. Antusiasme para peserta untuk mengikuti sosialisasi ini terlihat dari kegiatan ini. Ketua kelas membantu penyiapan media seperti infocus yang akan digunakan dalam penyajian materi sebelum rangkaian acara dimulai, kemudian siswa mulai duduk dengan tertib. Topik presentasinya meliputi gagasan radikalisme, kegiatan teroris, contoh spesifik terorisme yang

terjadi di Indonesia, dan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila untuk mencegah sikap radikal pada generasi muda. Setelah presentasi topik selama 30 menit, ada periode tanya jawab selama 10 menit.

Pemahaman tentang radikalisme membutuhkan penyesuaian drastis atau reformasi mendasar dari suatu sistem sosial. Di Indonesia dan di seluruh dunia, radikalisme merupakan isu sosial yang mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat. Globalisasi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya ideologi radikal baik dalam kehidupan sosial maupun politik [8]. Banyaknya pemberontakan bermotifkan agama yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila merupakan dampak negatif dari radikalisme. Tindakan semacam ini dilakukan secara radikal. Radikal-radikal semacam itu masih ada dan berkembang di Indonesia hingga saat ini. Kehidupan berbangsa dan bernegara akan sangat terancam jika perilaku ini dibiarkan terus berlanjut. Kejadian bom bunuh diri di Polsek Astanaanyar Kota Bandung salah satu kejahatan aksi terorisme di Indonesia. Bom bunuh diri tersebut telah menimbulkan keprihatinan besar di kalangan masyarakat Indonesia. Bertahannya radikalisme ini menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup bangsa dan berpotensi menggoyahkan persatuan Indonesia [9].

Nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia dan UUD 1945, semuanya dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan yang ada di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, untuk menegakkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bernegara, bangsa Indonesia harus memahami dan mengamalkannya. Bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam segala tindakan dan perbuatannya karena merupakan tumpuan negara Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya harus dipelajari tetapi juga dihayati dalam setiap tindakan dan perbuatan. Sebagai penerus bangsa harus mampu menghindari ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Rasa cinta negara Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat akan tumbuh sebagai hasil penanaman ideologi Pancasila yang harus dimulai sejak dini agar dapat memahami apa yang dimaksud dengan ideologi Pancasila. Sehingga memberantas radikalisme agama di Indonesia diperlukan pemahaman Pancasila.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Tentang Isu - Isu Radikalisme, Aksi Terorisme, Yang Bertentangan Dengan Nilai - Nilai Pancasila

Setelah penyampaian materi selesai, akan diadakan sesi diskusi/tanya jawab. Pertanyaan peserta antara lain sebagai berikut: Pertama, mari kita telaah kaitan antara terorisme dan radikalisme. Kedua, mengapa serangan teroris bermotif agama masih sering terjadi di Indonesia? Apa penyebab munculnya radikalisme dalam jiwa seseorang adalah pertanyaan ketiga. Keempat, bagaimana mendorong generasi penerus untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan Pancasila. Kesadaran umum anak-anak dibangkitkan oleh kegiatan ini. Karena para mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dipengaruhi oleh kekhawatiran mereka tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan radikalisasi dan aksi terorisme. Para siswa yang mengikuti latihan ini sangat berharap agar radikalisasi dan aksi terorisme dapat ditekan seminimal mungkin bahkan diberantas dari kehidupan Indonesia.

#### 4 Kesimpulan

Siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Medan menunjukkan sikap positif terhadap hasil kegiatan penyuluhan. Peserta sosialisasi berpendapat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan radikalisasi dan aksi terorisme yang bertentangan dengan cita-cita Pancasila. Jelas bahwa mereka yang mengikuti sosialisasi mengabdikan diri untuk berusaha hidup sesuai dengan keyakinan Pancasila. Dengan adanya generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa Indonesia, diharapkan pendidikan dan sosialisasi yang intensif mengenai penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara dapat mengurangi radikalisme dan terorisme.

#### 5 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak SMA Negeri 1 Medan dan Ibu Marsolina Nasution, M.Sos. selaku wali kelas XII IPS 3 yang merupakan guru mata pelajaran Sosiologi yang turut membantu dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, M. H. Menghadang Radikalisme di Bumi Nusantara. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 14(1), 73-87. 2016
- [2] Kartodirdjo, S. Agrarian radicalism in Java: its setting and development. In *Culture and politics in Indonesia* (pp. 71-125). Cornell University Press. 2019
- [3] Asrori, A. Radikalisme di Indonesia: Antara historisitas dan antropisitas. *Kalam*, 9(2), 253-268. 2015
- [4] Antaranews. 600 pelajar di Bandung terpapar paham radikal, kata Wali Kota. Antaranews.com. Retrived from <https://www.antaranews.com/berita/1136592/600-pelajar-di-bandung-terpapar-paham-radikal-kata-wali-kota>. 2019
- [5] Hendy, A. Puluhan Remaja di Garut Terpapar Paham Radikalisme NII. Salah Seorang Sedang Kumpulkan Uang untuk Beli Senjata. *Kabarpriangan.pikiran-rakyat.com*. Retrived from <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1482747778/puluhan-remaja-di-garut-terpapar-paham-radikalisme-nii-salah-seorang-sedang-kumpulkan-uang-untuk-beli-senjata>. 2021

- 
- [6] Siregar, F.B.G. Aksi Vandalisme Ajak Golput, Kapolrestabes Medan Beri Peringatan Keras Pada Pelaku. Tribunnews.com. Retrived from <https://medan.tribunnews.com/2019/03/05/aksi-vandalisme-ajak-golput-kapolrestabes-medan-beri-peringatan-keras-pada-pelaku>. 2019
- [7] Purba, S. Coretan Vandalisme Ajakan Golput di Pemilu Ramai di Jalan Juanda Medan. sumut.inews.id Retrived from <https://sumut.inews.id/berita/coretan-vandalisme-ajakan-golput-di-pemilu-ramai-di-jalan-juanda-medan>. 2019
- [8] Tahir, I., & Tahir, I. Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(2), 74-83. 2020
- [9] BBC. Ledakan bom bunuh diri di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku 'mantan napi terorisme' dan 'anggota JAD Bandung'. BBC.com. Retrived from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c721kevz53no>. 2022